

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kepulauan terbanyak, yang secara geografis terletak dibawah garis khatulistiwa diantara Benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Hindia. Letak negara di khatulistiwa juga menyebabkan wilayah Indonesia memiliki iklim yang khas dengan musim hujan dan musim kemarau yang sama panjang. Dengan demikian Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikemabangkan secara maksimal, termasuk dalam sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Pemanfaatan disini bukan berarti mengubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi daya tarik wisatawan.

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor *non-migas* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

cukup besar terhadap perekonomian Negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa

Keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Pada umumnya Pemerintah Provinsi menginginkan daerahnya masing-masing menjadi Daerah Tujuan Wisata (*Tourist Destination Area*). Pada kenyataannya tidak semua provinsi berada dalam keadaan siap untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata, mengingat belum terpenuhinya beberapa persyaratan / kriteria sebagai Daerah Tujuan Wisata, terutama jika diharapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional.

Perlu agaknya kita akui bahwasanya diantara 33 provinsi yang kita miliki hanya beberapa Daerah Tujuan Wisata yang siap dipasarkan dalam skala besar, diantaranya yaitu Bali, Jakarta dan Batam, yang mampu menampung wisatawan lebih dari 3.000.000 *Touris-nights* setahun. Benar kiranya, bahwa provinsi lain pun dalam kondisi siap di pasarkan, salahsatunya adalah Provinsi Banten yang memiliki beberapa daerah yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup menjanjikan.

Provinsi banten telah menjadi sebagai salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan berdasarkan UU No 23 Tahun 2000. Secara Geografis wilayah Provinsi Banten berbatasan:

- Sebelah utara berbatasan dengan dengan laut Jawa.
- Sebelah barat berbatasan dengan selat sunda.
- Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat
- Dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Banten mempunyai luas wilayah sekitar 8.800,83 km<sup>2</sup> dengan populasi penduduk mencapai 10.644.030 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010. Mayoritas penduduk beragama Islam dengan mata pencarian dari sektor pertanian, perdagangan, perindustrian dan dan jasa. Unit pemerintah dibagi atas 4 kota : Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan. Masing-masing daerah memiliki karakteristik sumber daya pariwisata budaya, alam, buatan dan kehidupan masyarakat tradisional ( *living culture* ) yang berkembang sebagai destinasi wisata bersekala nasional bahkan internasional seperti Pesona Pantai Anyer, Carita & Tanjung Lesung, wisata bahari Pulau Umang, Taman Nasional Ujung Kulon, wisata Religi Banten Lama dan keunikan Masyarakat Tradisional Baduy.

Provinsi Banten memiliki Pengembangan Pariwisata yang diidentifikasi atas 204 Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) menurut RIPPDA pariwisata tahun 2006 yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Banten. Terdiri dari 84 Objek Wisata Alam, 34 Objek Wisata Sejarah dan Budaya, 24 Objek wisata Buatan, 9 Objek Wisata *Living Culture* dan 84 Objek Wisata Atraksi Kesenian, Sebanyak 71 ODTW (34,8%) merupakan kawasan wisata yang telah berkembang baik dalam sekala nasional maupun internasional.

Sementara itu sekitar 100 ODTW (49,0%) merupakan Objek Wisata yang potensial untuk dikembangkan. Pola pengembangan pariwisata Provinsi Banten meliputi 18 kawasan, salah satu diantaranya Wisata Desa Sawarna yang terletak di daerah Kabupaten Lebak.

Kabupaten Lebak yang memiliki luas wilayah 3.044,72 Km<sup>2</sup> dan berada pada 105 0 25' - 106 0 30' BT dan 6 0 18' - 7 0 00' LS. Merupakan kabupaten terluas di Provinsi Banten. Secara administratif Kabupaten Lebak sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan Serang, sebelah timur dengan Provinsi Jawa Barat, sebelah Barat dengan Kabupaten Pandeglang, dan sebelah selatan dengan Samudera Indonesia, dimana laut luas yang menjadi kewenangan Kabupaten Lebak seluas 555,6 Km<sup>2</sup> dengan panjang pantai kurang lebih 75 km.

Kabupaten Lebak yang memiliki luas wilayah 3.044,72 Km<sup>2</sup> dan berada pada 105 0 25' - 106 0 30' BT dan 6 0 18' - 7 0 00' LS. Merupakan kabupaten terluas di Provinsi Banten. Secara administratif Kabupaten Lebak sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan Serang, Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, sebelah barat dengan Kabupaten Pandeglang, dan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia, dimana laut luas yang menjadi kewenangan Kabupaten Lebak seluas 555,6 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai kurang lebih 75 Km.

Kabupaten Lebak juga menjadi sebagai salah satu Daerah Otonom di Wilayah Provinsi Banten yang memiliki berbagai potensi sumberdaya yang cukup memadai untuk melaksanakan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya budaya. Objek-objek wisata di Kabupaten Lebak yang menarik dan menjanjikan un-

tuk dikembangkan dimasa depan yaitu adalah Wisata Desa Sawarna yang memiliki beberapa potensi wisata yaitu, Wisata Alam, Budaya, Situs Bersejarah, dan Kuliner.

Sawarna merupakan salah satu desa di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak. yang lengkap dengan berbagai *Landscape* seperti gunung, hutan, dengan tanaman-tanaman langkanya, sungai dengan corak budayanya yang unik, alam yang terbentang luas dari perbukitan yang landai, bukit karang yang terjal, dataran rendah yang sejajar dengan garis pantai. Memiliki panorama keindahan alam yang masih asli, sehingga dapat memanjakan mata dan memuaskan hati bagi para wisatawan yang datang. Sejumlah objek wisata pantai yang ada di desa ini. Seperti Pantai Ciantir Sawarna,



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.1 Pantai Ciantir Sawarna



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.2 Pantai Pulo Manuk



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.3 Pantai Legon Pari

Pantai Pulo Manuk. Disisi Timur juga terdapat Pantai Legon Pari. Pantai yang ada di Desa Sawarna secara karakteristik sama dengan pantai yang lain nya, namun yang membedakan Pantai yang ada di Desa Sawarna adalah memiliki pantai yang panjang dengan pasir putih yang landai, karang-karang yang indah dan gelombang ombak yang cukup tinggi. Objek wisata pantainya pun menjadi tantangan tersendiri bagi para penggemar *Water-sport*, seperti *Surfing* dan *snorkling*.



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.4 Surfing

Di pantai ini pun terdapat sebuah karang kembar yang menjulang berbentuk kerucut, karena ratusan tahun yang lalu yaitu tanjung layar yang merupakan ciri khas dari wisata Desa Sawarna. Dalam area wisata pantai ini masih terbilang sangat minim dalam fasilitas yang diantaranya, belum ada pos yang berjaga di pantai, dan belum ada tempat penyewaan-tempat penyewaan seperti alat untuk wisata airnya, meskipun ada, itu hanya satu



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.5 Pantai Tanjung Layar

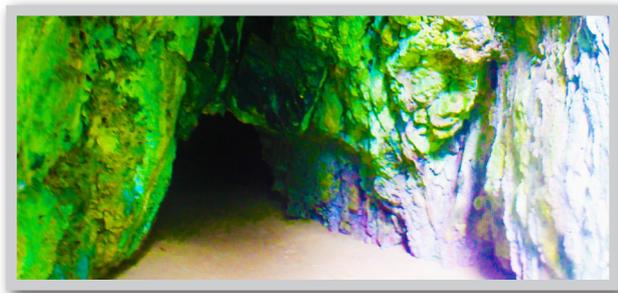
tempat yang menyewakan alat tersebut, kemudian akses jalan yang menuju wisata pantai ini masih terbilang cukup jauh, untuk melalui pantai ini harus melewati sebuah jembatan yang keamanannya terbilang sangat tidak mendukung, dikarenakan wisata ini masih menunggu investor yang datang untuk menanam modal agar dapat mengembangkan wisata pantai di Desa Sawarna.

Selain keindahan pantainya, Desa Sawarna memiliki keindahan alam yang luar biasa alaminya. Di desa ini terdapat beberapa Goa yang terkenal. Diantaranya, Goa Lalay atau Goa Kelelawar yang dihuni oleh ratusan bahkan ribuan kelelawar, dan didalam Goa pun dapat disaksikan berbagai kehi-



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.6 Goa Lalay



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.7 Goa Langir

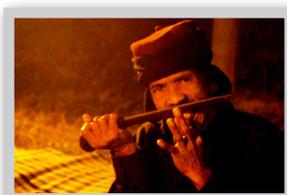
dupan satwa dan jernihnya air yang mengalir menyusuri Goa. Ada juga Goa Langir, menurut cerita ini adalah suatu goa yang menjadi salah satu tempat peristirahatan jepang. Dan ada juga Goa Lawuk, Goa Lawuk memiliki berbagai macam stalaktit dan stalagmit yang beraneka ragam bentuk., Goa lawuk lebih sulit dapat dicapai karena posisinya lebih sulit dicapai karena posisinya yang agak tinggi di pinggir bukit. Ada juga Goa Harta Karun, menurut cerita goa ini tempat penyimpanan harta yang dimiliki oleh tentara jepang. Dan masih banyak Goa-goa yang lainnya yang dapat dijadikan objek wisata alam yang memiliki keindahan dan keunikan stalagnit dan stalaktit yang luar biasa.

Selain Wisata Alam Desa Sawarna juga memiliki Wisata Budaya. Kesenian yang ada di Desa Sawarna yaitu Pencak silat, Seni Tari dan sejumlah budaya yang ada di Banten seperti halnya kesenian Debus juga terdapat di di desa ini. Berikut foto Kesenian yang ada di Desa Sawarna.



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.8 Pencak Silat



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.9 Debus



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.10 Seni Tari

Tidak hanya itu Sawarna juga memiliki Kerajinan Tangan yang di ukir dengan kayu mahoni, sudah dikenal dan banyak menerima pesanan dari berbagai wisatawan lokal dan mancan negara, adapun kerajinan tangan masyarakat Desa Sawarna yang berupa Gitar, menjadi daya tarik lain para



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.11 Kerajinan Gitar



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.12 Kerajinan Ukiran

wisatawan yang berkunjung ke desa ini. Selain menarik lantaran ornamen ukirannya, gitar ini juga memiliki kualitas suara yang baik. Bahkan, musisi-musisi besar sengaja memesan gitar kepada masyarakat di desa ini.

Situs bersejarah yang dimiliki oleh Desa Sawarna ini adalah, Tapak Sikabayan dan makam orang Belanda yang bernama Jhon *Luis Van Goh*. Konon, ia adalah orang pertama yang membuka lahan perkebunan kelapa di Sawarna saat pemerintahan Hindia Belanda pada Tahun 1907. Sedang-



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.13 Makam Jhon Luis Van Goh



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.14 Makam Mbah Sawarna

kan Tapak Sikabayan adalah sebuah karang yang mirip kaki manusia berukuran besar. Karang ini menarik lantaran cerita rakyat yang mengiringinya. Konon, Si Kabayan adalah salah satu tokoh yang memiliki karakteristik dalam masyarakat Sunda, yang pernah bertapa di dikarang tersebut. Sawarna juga memiliki Wisata Religius salah satunya yaitu Makam Mbah Tumengguk Sawarna, beliau salah seorang leluhur yang mengabdikan hidupnya untuk Desa Sawarna.

Kemudian dengan Wisata Kuliner, terdapat industri rumah tangga pengolah Gula Merah yang terbuat dari kelapa sawit yang dicampur dengan



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.15 Gula Merah



(Dok. Disbudpar Banten)

Gambar 1.16 Sale Pisang

buah coklat. Kemudian minuman dari buah mahoni dan juga terdapat pembuatan Sale Pisang yang dikelola secara teradisi tanpa bahan pengawet yang bisa bertahan lama. Semua inilah yang menjadikan desa ini sebagai salah satu desa wisata di Lebak.



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.17 Home Stay Sawarna Beach



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.18 Home Stay Clara

Desa Sawarna juga menyediakan fasilitas penginapan yaitu *Home-stay* yang terdapat disekeliling pantai yang berada dalam pemukiman masyarakat. Di Desa Sawarna ini memang belum ada penginapan yang berkelas seperti halnya hotel, dikarenakan Desa Sawarna tidak menghalangi para wisatawan lokal atau mancan negara yang datang ketempat ini.

Untuk menuju Desa Sawarna ini, dapat di tempuh melalui 3 jalur akses yang diantaranya. Untuk jalur yang pertama Serang - Pandeglang - Malingping - Bayah - Sawarna, dan untuk jalur kedua yaitu, Rangkas Bitung - Cileles - Gunung Kencana - Malingping - Byah - Sawarna, kemudian jalur yang ketiga yaitu Bogor - Sukabumi - Pelabuhan Ratu - Cikuray - Bayah Sawarna. Namun sayang, akses jalan menuju objek wisata ini masih banyak dikeluhkan oleh wisatawan. Di karenakan jarak tempuh menuju Desa Sawarna terbilang jauh dan sebagian jalan yang rusak dan. Tak hanya rusak, ruas jalan yang kecil dan minimnya penerangan tak sebanding dengan keinginan masyarakat berkunjung kesuatu objek wisata alam dan lainnya di Desa Sawarna. Dikarenakan Desa Sawarna dapat menjanjikan pemandangan alam yang masih alami. Semua inilah yang menjadikan Desa Sawarna sebagai salah satu desa wisata di Lebak.

Mengingat uraian yang diatas. Dalam pengembangan Objek Daerah Tujuan Wisata di Banten pada tahun 2006, Wisata Desa Sawarna memang belum termasuk dalam kawasan yang sudah berkembang baik dalam skala Nasional maupun Internasional, mungkin dikarenakan daerah tersebut masih terbilang cukup kurang dari segala aspek yang tidak mendukung. Benar kiranya untuk saat ini Wisata tersebut sudah menjadi bagian wisata yang diunggulkan Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Banten, meskipun belum ada ketetapan dari RIPPDA sebagai Objek Daerah Tujuan Wisata yang diunggulkan. Meskipun sudah diunggulkan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Banten, wisata tersebut masih tergolong kurang dari segi infrastruktur. Berbicara mengenai infrastruktur jarak tempuh untuk menuju tempat wisata Desa Sawarna masih terbilang sangatlah jauh dikarenakan wisata tersebut di sebelah Selatan Banten, selain itu masih ada kendala yang lainnya, seperti halnya jalan yang masih rusak dan berbatu dan minimnya penerangan meskipun masih ada beberapa jalan alternatif lainnya yang cukup baik untuk dilalui, dan masih minimnya kendaraan umum yang masuk ke desa



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.19 Jalan Menuju Desa Sawarna

tersebut. Begitu juga dengan jalur akses yang akan menuju ketempat wisata seperti pantai, goa, situs bersejarah dan yang lainnya harus melewati



(Dok. Pribadi)

Gambar 1.20 Jalan Menuju Wisata Desa Sawarna

jalur yang tidak dapat memanjakan para wisatawan. Kemudian yang menjadi faktor kendala yang masih menjadi sampai saat ini yaitu belum adanya palang yang menandai Kawasan Wisata Desa Sawarna, begitu juga dengan Palang-palang yang masuk ke kawasan wisata pantai dan lainnya masih terbilang minim. Kemudian Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk wisata air masih sangat terbatas, dan masih sedikitnya tempat penyewaan alat untuk wisata air.

Potensi alam yang menunjang untuk dijadikan tempat wisata tidak akan berefek besar bagi daerah yang memilikinya jika dukungan pemerintah daerah sangat lemah. Tiap kawasan wisata selalu butuh pembangunan infrastruktur yang memadai dan memudahkan bagi wisatawan. Begitu pula halnya potensi wisata di Desa Sawarna. Akses menuju kawasan pantai dan yang lainnya itu terhalang dengan kondisi jalan dan jembatan yang rusak, minimnya penerangan jalan, dan fasilitas penunjang lain di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu daerah tersebut sangat berharap ada investor yang mau menanamkan modal untuk mengembangkan pariwisata. Hingga kini belum ada satupun investir yang datang ke Desa Sawarna untuk menanamkan modal. Mungkin dikarenakan promosi yang masih kurang menarik

sehingga para investor pun masih kurang memahami daerah tersebut. Oleh karena itu, pariwisata di Desa Sawarna harus memiliki satu nilai yang lebih dari wisata yang lainnya.

maka akan sangat bagus jika pariwisata tersebut dikembangkan dan di promosikan. Dengan demikian bagaimana mungkin parawisatawan lokal dan mancanegara akan datang lebih sering ke tempat wisata tersebut, jika infrastruktur di desa tersebut masih tergolong minim dan promosi masih kurang menarik.

Dalam hal ini harus ada media pendukung yang memvisualisasikan tempat tersebut untuk memberikan informasi apa saja yang ada di desa sawarna, sehingga semua orang dan investor dapat tertarik untuk datang ke Desa Sawarna. Penyampaian informasi tersebut dapat melalui beberapa media, salah satunya *video* yang merupakan media *audio visual*. *Video* ini dapat ditayangkan di berbagai tv lokal yang mempunyai karakteristik sebagai tv yang menyajikan atau mempromosikan tentang pariwisata. Dan *video* ini juga dapat ditayangkan di berbagai transportasi umum yang menyediakan sebuah tv. *video* yang dirangkaikan dengan matang dan menggunakan sebuah unsur desain grafis menjadikan suatu daya tarik wisata, sehingga akan lebih diminati oleh semua orang terutama anak muda. Hal ini dikarenakan adanya berbagai pihak yang membuat *video* tentang Wisata Desa Sawarna yang sudah ada sebelumnya terlihat kurang dan membosankan, dari segi durasi yang terbilang cukup lama, pengambilan gambar yang enggel, cara memvisualisasikannya, serta music yang di gunakan kurang cocok untuk *background video* itu sendiri. Maka dengan desain *video* yang moderen memakai unsur grafis, diharapkan dapat menarik minat semua orang dan investor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan tugas akhir yang disusun oleh penulis dengan judul „Media Promosi Periklanan Pariwisata Desa Sawarna di Banten“ maka penulis menyimpulkan pokok permasalahan pada tugas akhir ini adalah bagaimana caranya membuat sebuah *video* tentang pariwisata Desa Sawarna sehingga menjadi suatu daya tarik wisatawan agar dapat dinikmati dan dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun asing?

## **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya materi tentang Pariwisata Desa Sawarna, dalam hal ini penulis membatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Menginformasikan tentang Pariwisata Desa Sawarna yang dilihat dari segi, keindahan alam dan pantainya, kebudayaannya, serta infrastruktur yang terdapat di Desa Sawarna.
2. Menjelaskan tentang wisata apa saja yang ada di Desa Sawarna.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan**

Berdasarkan apa yang telah disusun oleh penulis, maka maksud dan tujuan dari tugas akhir ini adalah :

### **1.4.1 Maksud**

1. Ingin mengangkat Pariwisata yang ada di Desa Sawarna terutama pantainya.
2. Meningkatkan jumlah wisatawan untuk datang ke Desa Sawarna.

### **1.4.2 Tujuan**

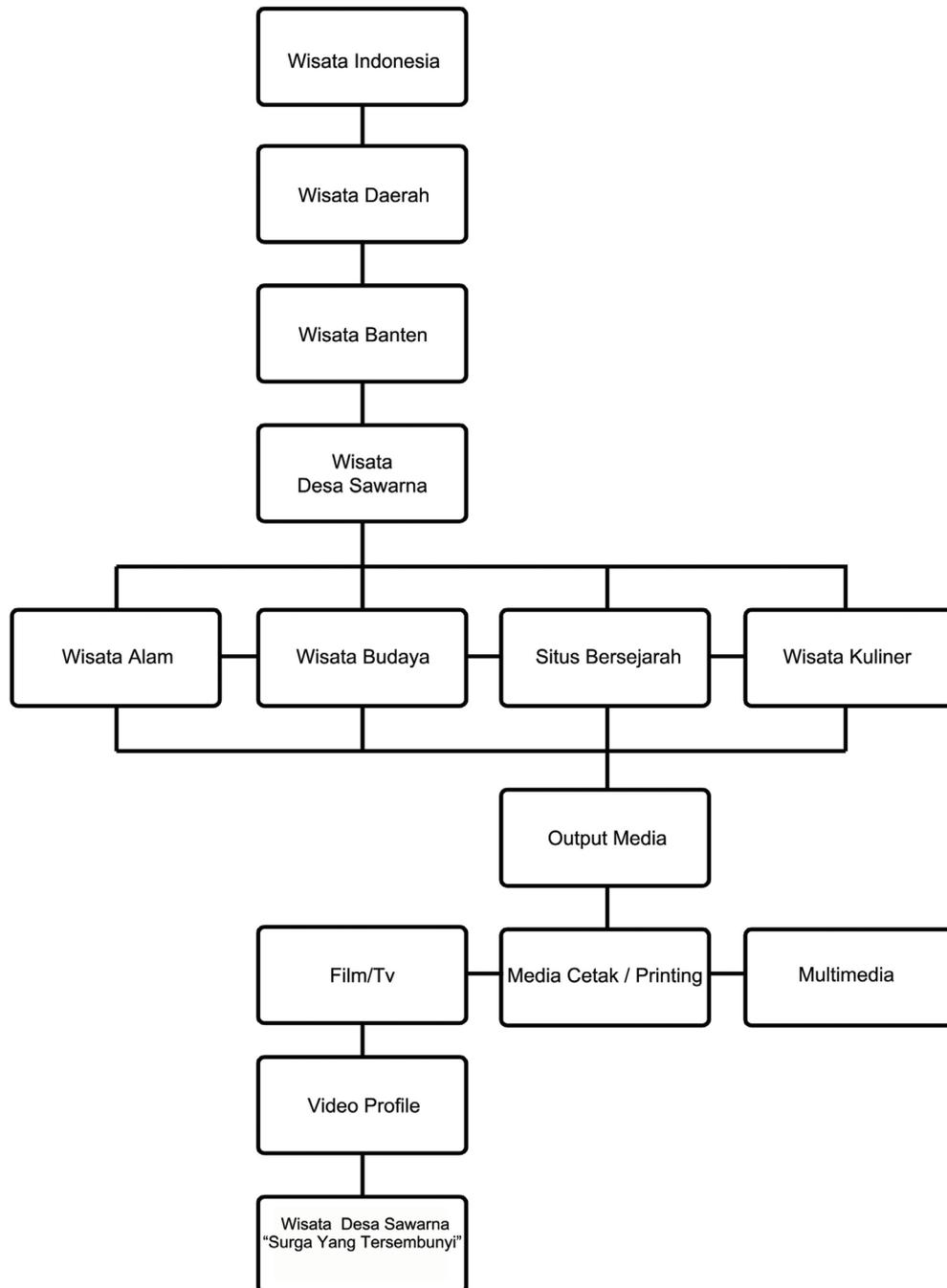
1. Untuk memenuhi persyaratan kurikulum Sarjana Strata I pada jurusan Desain Komunikasi Visual.
2. Agar parawisatawan dan para investor tertarik untuk datang ke wisata Daerah Sawarna.
3. Ingin menyajikan Hal-hal yang menarik yang terdapat di wisata Desa Sawarna.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa metode, diantaranya adalah :

1. Studi lapangan : Memperoleh data dengan cara mendatangi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banten dan Desa Sawarna, kemudian melakukan wawancara kepada pihak yang dianggap mengerti tentang permasalahan Tugas akhir ini, yaitu dengan salah seorang pengurus di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Banten, kemudian berpindah ke Kepala Desa Sawarna.
2. Studi Keperpustakaan, yaitu memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku yang berkaitan dengan Pariwisata. Serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini.

## 1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

## 1.7 Sistematika Perancangan

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penyusunan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 4 (empat) bab. Secara garis besar tersusun seperti berikut :

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah serta topik yang diambil dalam Tugas Akhir yang berjudul Video Profile Pariwisata Desa Sawarna di Banten, rumusan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir ini, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan tugas akhir, metode pengumpulan data dari beberapa sumber, kerangka pemikiran, skematika perancangan.

### 2. Bab II Landasan Teori dan Analisa Data

Bab II menjelaskan studi pustaka tentang teori dari komunikasi, psikologi warna, semiotika, strategi publikasi, tinjauan aspek kultural, tinjauan aspek moral, gaya desain, tinjauan unsur komposisi, tinjauan fotografi pada media publikasi, metode penelitian, dan analisa data, sehingga dapat mengungkapkan materi yang erat hubungannya dengan topik permasalahan Tugas Akhir.

### 3. Bab III Konsep Perancangan „Judul TA“

Bab III membahas tentang konsep-konsep yang dibuat untuk karya Tugas Akhir, proses pengerjaan Video Profile Wisata Desa Sawarna di Banten, dan juga rincian biaya produksi dari semua karya yang dikeluarkan oleh penulis dari awal pembuatan hingga selesai.

#### 4. Bab IV Desain dan Aplikasi

Bab IV berisikan tentang karya Tugas Akhir yang berupa Video Profile Wisata Desa Sawarna di Banten dan media promosinya untuk mendukung karya utama dari Tugas Akhir ini.

#### 5. Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan terhadap masalah yang diamati oleh penulis.



Universitas  
**Esa Unggul**